

# Anugerah dalam Kelemahan

(1349 - a)

© Russell Kelfer, 10602 Mossbank, San Antonio, TX 78230

Judul asli: *The Grace of Weakness*

Alih bahasa: Ikha Iustitia - [www.unitedfool.com](http://www.unitedfool.com)

Materi ini diterjemahkan dengan seijin penulis

Jika Saudara memiliki pertanyaan atau saran berkaitan dengan materi ini kirimkan ke [info@unitedfool.com](mailto:info@unitedfool.com)

Kapan Saudara mengisi resume terakhir kali? Sekarang mengisi resume tidak semudah dahulu. Ada orang-orang tertentu yang pekerjaannya khusus membantu Saudara mengisi resume. Ada pula program komputer yang khusus melakukannya untuk Saudara. Keduanya memiliki persamaan: memperbesar kelebihan Saudara sampai tingkat yang tidak masuk akal.

Saudara harus mampu melakukan empat hal, supaya dapat menjual diri pada perusahaan yang bonafid, keempatnya merupakan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip Alkitab:

1. **Saudara harus mengabaikan kelemahanmu.**  
Tidak ada yang peduli jika harga yang Saudara minta terlalu tinggi. Abaikan kelemahanmu. Mereka mengatakan itu adalah strategi marketing yang “kreatif”. Allah berkata, Itu adalah dusta.”
2. **Saudara harus lebih-lebihkan kemampuanmu.**  
Ketika Saudara membintangi sebuah drama di SMA, tuliskan: *Memiliki kemampuan teater. Tampil memukau di depan orang banyak.* Lupakan saja dengan kenyataan kalau sejak saat itu Saudara tidak berani lagi tampil di depan lima orang saja. Jadi Saudara mengambil kejadian kecil dalam hidup Saudara dan membesar-besarkannya sampai melebihi proporsi sebenarnya. Inilah yang kemudian yang Saudara akui sebagai kemampuan Saudara, lagi pula kemampuanlah yang dicari perusahaan.
3. **Mengganti hal-hal yang khusus dengan hal-hal yang umum.**  
Ketika Saudara hanya mampu mengerti perintah-perintah singkat; dan prosedur yang kompleks membuat Saudara panik. Anda menulis: *"berbakat dalam melakukan tugas-tugas yang jelas."* Memang tidak mengatakan yang sebenarnya, tapi tentu untuk keuntungan Saudara.
4. **Menciptakan kosa kata baru.**  
Saudara bukan lagi “tidak bisa komputer” tetapi “*tertantang secara digital*”. Ketika Saudara tidak bisa mengeja, maka Anda adalah “*orang yang kreatif dengan kata*”. Ketika Saudara sering melupakan details, maka Anda adalah “*visioner global*”. Memiliki masalah dengan ketepatan waktu? Sebutlah diri Anda “*designer manajemen waktu*”. Tidak bisa menjumlah dua dan dua? Maka Saudara pasti “*ahli matematika kontemporer*”.

Gejala di jaman ini adalah “Jangan katakan hal yang buruk tentang diri Anda.” Perusahaan hanya ingin mengetahui kemampuan Anda, kekuatan Anda, kepandaian Anda. Jadi kita tertantang untuk menciptakan kata-kata baru dan melupakan kenyataan sebenarnya sampai kita mempercayai dusta itu sendiri. Kita membela diri dengan mengatakan, *kita adalah orang*

*yang kita pikirkan.* Lagi pula yang dicari dunia adalah kelebihan.

Kekuatan selalu digambarkan dalam konteks fisik. Atlet yang ingin sukses sering menyuntikkan steroid sampai ia cukup besar untuk menutupi badan jalan. Dalam dunia keuangan, kekuatan selalu diukur dengan pembelian, pengambilalihan, dan merger. Masalahnya bukan kualitas barang Anda, tetapi berapa banyak saingan yang Saudara buat bangkrut sampai Saudara memegang kontrol sepenuhnya. Semakin besar, menurut dunia, berarti semakin baik.

Dalam dunia retail, kekuatan diukur lewat pertumbuhan dan kapasitas. Hipermarket sekarang menjual apa saja dari sabun sampai mesiu, dari pengeras suara sampai sepatu kets. Anda dapat membeli belanjaan Anda di ujung yang satu dan perangkat elektronik di ujung yang lain. Hipermarket menjual segala jenis kebutuhan. Tidak ada yang berani membuka usaha baru lagi, karena lebih baik menjadi mata rantai dari perusahaan besar atau membeli franchise. Inilah yang membuat Anda dikenal. Tidak peduli kreativitas menjadi seperti keledai, tetapi yang jelas ini lebih aman, karena lebih besar.

Bahkan profesi medis telah tertular gejala ini. Tidak ada lagi “rumah sakit kecil yang ramah”. Rumah sakit jenis ini tidak bisa bersaing. Sekarang rumah sakit Baptis membeli rumah sakit Lutheran. Orang yang tidak pernah terdengar namanya membeli rumah sakit Metodist, sekarang rumah sakit ini menjadi North, Northeast Community Hospital 13.

Agama juga telah masuk perangkap “kekuatan”. Gereja tidak lagi mengukur keberhasilan dari banyaknya hidup yang diubah, tetapi lewat besarnya anggaran, ukuran gedung, rasio kedatangan, jumlah pelayanan, dan bahkan “gereja-gereja satelit” yang terikat dengan gereja induk sehingga mereka dihitung menjadi satu. Mereka tidak lagi disebut “gereja”, tetapi “kampus”. Kita sekarang menilai pekerjaan Tuhan lewat “kekuatannya”. Sindrom gereja-gereja besar bahkan telah menarik perhatian pers dari dunia sekuler, yang sekarang mencari pendeta-pendeta besar jika mereka ingin meminta pendapat tentang isu terbaru. Lagi pula mereka adalah gembala dari gereja-gereja terbesar; maka mereka pasti “kuat secara spiritual”.

Hal ini terus berlanjut. Dunia berputar dalam kepompong kebesaran. Dalam waktu tidak lama hanya ada satu perusahaan komputer, satu perusahaan hamburger, dan satu perusahaan soft drink. Lalu mereka akan membeli satu sama lain dan ketika Anda menyalakan komputer IBM Anda mesti berjanji untuk membeli Coca cola dan Big Mac sebelum booting komputer, atau Bill Gates akan datang secara pribadi dan mencabut kabelnya.

Besar. Kuat. Berkuasa. Ini adalah penyakit jaman ini. Lenyap pulalah karakter, integritas, pelayanan. Lenyap juga kesempatan berbicara lewat telepon karena sekarang selalu digunakan mesin penjawab telepon. Orang tua harus menguasai “tekan satu jika nama tengah Anda antara ‘K dan L’ atau tekan tombol pound (apapun itu) untuk berbicara dengan rekaman lain”. Jadi orang mulai berhenti menggunakan telepon.

Apa obsesi kita lewat kekuatan dan ukuran? Dimana kesalahannya? Jawabannya kembali ke masa lampau. Setan mulai menggoda Hawa dengan membujuk dia untuk “tidak puas kecuali dengan semuanya.”

“Tidak boleh makan buah dari pohon itu? Kenapa tidak? Apa hak Allah untuk menyembunyikan sesuatu darimu? Jika kau ingin menjadi yang terbaik, maka kau patut mendapat semuanya.” Jadi dia mengejar semuanya dan kehilangan segalanya. Rencana Allah berbeda dari rencana manusia. Allah melihat kekuatan secara internal. Manusia melihat kekuatan secara fisik. Allah melihat kebesaran hati manusia. Manusia melihat rekening bank.

Allah harus melakukan sesuatu untuk mengembalikan perspektif semula. Jadi Dia

menciptakan sesuatu yang disebut “karunia”. Karunia adalah jalan kembali ke posisi awal. Ini adalah komoditi yang bekerja dengan baik dalam kelemahan seseorang daripada kekuatannya. Karunia mulai bekerja ketika manusia tidak mampu. Ia hanya dapat melakukan apa yang tidak dapat dilakukan manusia. Ia hanya dapat bekerja jika manusia tahu bahwa ia tidak memiliki kekuatan. Ketika seseorang merasa dirinya semakin kuat, maka semakin sedikit karunia yang mampu mereka terima. Ketika seseorang merasa mereka semakin layak mendapatkannya, maka semakin sedikit karunia yang melingkupi mereka.

Tidak heran 2000 tahun telah lewat dan manusia tetap dikaburkan dengan prinsip tentang “karunia”. Kita dapat menerima bahwa Allah memakai karunia untuk menyelamatkan kita karena kita telah mengalaminya. Tetapi ketika kita masuk lebih dalam pada karunia transformasi Allah; yaitu pada kekuatan yang disediakan Allah bagi orang Kristen yang menyatakan bahwa di luar Allah, ia tidak dapat melakukan apa-apa. Kita merasa terganggu bahkan memberontak. Pikiran ini terlalu asing bagi pikiran kita. Ketika masyarakat bergegas menuju Armageddon, dan kekuatan manusia menjadi tolak ukur dari kesuksesan di segala aspek kehidupan, kita yang menyebut diri Kristen tampak semakin sulit menerima konsep hidup yang dikontrol karunia daripada generasi terdahulu.

Bacalah kesaksian hidup orang-orang besar yang hidupnya menang ujian waktu. Bacalah tentang Mueller, Chambers, Nee, Ironside, Pink dan Fenelon. Setiap kata yang mereka tulis menyebarkan wangi kekuasaan Tuhan dan kemahatahuan Tuhan dan kasih Tuhan. Dipenuhi dengan pengenalan akan Allah, mereka menghabiskan waktu dalam hadirat Allah, sampai talenta dan kemampuan mereka bermandikan keharuman kasih karunia Allah dan setiap ekspresi dari Firman Allah yang mereka katakan adalah tentang apa yang dapat dilakukan Allah dan bukan manusia.

Sekarang pergilah ke toko buku Kristen. Isinya adalah lautan buku “Bagaimana caranya – How-to” yang memfokuskan pada masalah manusia daripada keberadaan Allah; atas metode manusia daripada cara Allah yang maha tinggi. Tidak sulit untuk mencari bahan tentang apa yang harus dilakukan jika ... Tapi jarang sekali ditemukan benih kerendahan hati yang berbicara tentang luar biasanya penyediaan Allah yang akan dilepaskan ketika manusia memberi diri untuk dibentuk. Bahkan teologi evanjelis telah kehilangan kuasanya karena kita telah masuk ke ruang kudus Allah dan memutuskan untuk turut campur tangan dalam usaha memperluas kerajaan-Nya.

Saudara yang kekasih, kerajaan adalah Allah yang membangun, bukan hasil pekerjaan kita. Biarkan Allah yang menyelesaikan setiap masalah. Gereja adalah milik-Nya, bukan milik kita. Sampai kita mengalami sendiri bahwa kerajaan, kuasa dan kemuliaan adalah milik-Nya, segala kerja keras kita akan sia-sia karena kita membangun rumah buatan manusia untuk didiami-Nya, program buatan manusia untuk dikerjakan-Nya, dan kemuliaan buatan manusia untuk dibagi dengan-Nya, dan **Dia tidak mau hal itu terjadi.**

Karena “karunialah” yang membuat segalanya berbeda. Kita, dalam beberapa pelajaran terakhir, telah mempelajari secara sederhana tentang kedahsyatan kuasa karunia dan keunikannya saat melingkupi kita. Ingatlah cara Allah mendemostrasikan karunia itu dengan memilih keserupaaan dengan kita, mengadopsi kita, menerima kita dan memuja kita, serta membayar harga secara total untuk mentransplantasikan diri-Nya dalam kehidupan rohani kita melalui kasih Anak-Nya yang terkasih. Semakin kita mengerti apa yang telah dilakukan-Nya dan pengorbanan yang Ia lalui, maka akan semakin besar pula rasa kagum kita saat menerima karunia-Nya yang cuma-cuma, luar biasa, berkuasa dan kekal itu. Dan semakin besar rasa kagum itu, maka semakin perlu bagi kita untuk merendahkan diri supaya Dia bahkan mau mempertimbangkan untuk mengaruniakan porsi karunia yang lebih besar lagi kepada kita.

Kerendahan hatilah yang memperlengkapi kita untuk menerima *karunia yang memampukan.*

Kita dapat membaca dalam Efesus pasal 1 dan 2, bahwa karunia yang memampukan, walaupun cuma-cuma, tidak layak kita terima, berkuasa dan kekal, *dapat kita terima ketika kita memintanya, selama kita memintanya dengan sikap hati yang tergantung pada Allah, perasaan tidak layak, dan kerendahan hati.* Ketika kita merasa bahwa kita patut menerima karunia itu, atau ketika kita merasa tidak memerlukannya atau timbul niat untuk mencuri kemuliaan Allah, maka Allah akan melawan kita, dan aliran karunia itu akan berhenti.

Sayangnya bagi banyak orang, situasi itu berlangsung seumur hidup. Orang Kristen dapat menjalani keberadaan mereka dengan mencoba hidup *untuk* Allah, dan tidak pernah membiarkan sukacita sejati mengalir ketika membiarkan aliran karunia-Nya memenuhi dan *melalui* hidup mereka. Allah ingin supaya kita masuk dalam hal-hal yang telah Ia persiapkan. Ia sering kali mengizinkan timbulnya kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam hidup kita supaya kita datang dan berteriak meminta anugerah. Kita telah mempelajarinya dalam pelajaran terdahulu. Ingatlah, saat kita masuk dalam situasi yang tidak bisa kita atasi secara manusiawi, maka kita akan merasakan kebutuhan akan pertolongan supernatural Allah. Kebutuhan tersebut akan membawa *karunia kesabaran, karunia penghiburan, karunia kasih agape, karunia penundukan diri, dan karunia kekudusan.* Allah akan memenuhi kebutuhan kita secara supernatural ketika kita menyadari ketidakmampuan kita.

Kita sekarang belajar tentang prinsip praktis dalam hidup kekristenan tentang bagaimana cara Allah menyediakan anugerah saat kita membutuhkannya dan bagaimana supaya karunia itu terus bersinar melalui kita dan membawa orang lain pada Kristus. Kita akan mulai dari sisi dalam diri kita yang paling rapuh, karena dari situlah pintu awal datangnya karunia, yaitu ketika kita lemah. Ini adalah batu pondasi penyingkapan karunia, *tidak peduli bagaimanapun keadaan orang yang membutuhkan karunia, ketika kita berpikir sedikit saja bahwa kita mampu mengatasi masalah itu, maka kita akan memadamkan kobaran Roh yang ingin mengucurkan karunia itu atas kita.* **Pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusialah yang akan membuka jalan bagi kekuatan ilahi.**

Pengakuan atas keterbatasan manusia inilah yang dibenci daging. Kita biasanya akan membenarkan ketidakmampuan kita lewat beribu cara dan bahkan berpura-pura *seakan-akan kita mampu* padahal pada saat yang sama kita menyadari ketidakmampuan kita. Ingatlah, bahwa Allah melihat hati. Ia mencari penyerahan total. Bagi sebagian kita, ini adalah hal yang sulit. Tetapi Dia sabar, Ia menunggu dengan lembut, Ia mendengar setiap permohonan kita dan pada saat yang sama melihat segala jerih payah yang sebenarnya tidak perlu kita lakukan. Ia sabar menunggu kita.

## Persiapan bagi Anugerah

Ingatlah satu hal. Proses untuk mempersiapkan hati manusia untuk menerima anugerah, dan secara khusus mengajarkan cara berserah penuh pada Allah, dimulai sejak dahulu kala. Pada awalnya, Allah menciptakan manusia menurut *citra-Nya*. Yang perlu dilakukan citra adalah taat. Bayangan Anda di depan kaca, sebenarnya adalah *refleksi siapa diri Anda*. Bayangan itu melakukan apa yang Anda lakukan, karena Anda nyata. Tujuan penciptaan adalah supaya citra melukiskan kehendak pencipta-Nya.

Tetapi Allah, dalam kasih-Nya, merancang kita dan melengkapi kita dengan *kehendak bebas*. Ia menciptakan kita dan memberi kita kemampuan untuk memandang sumber, Yang Sejati, sambil *memutuskan dari waktu ke waktu bagaimana bertindak sebagai citra*. Kita dirancang sebagai citra, bukan sumber. Tetapi citra lewat pilihan.

Lalu masuklah dosa. Masuklah kutuk. Manusia membuat keputusan yang salah. Hawa

memilih dan Adam menyetujuinya. Jadi mereka memilih menjadi sumber yang tidak sempurna dan bukannya memilih menjadi citra yang taat. Mereka mengambil keputusan di bawah bujukan setan, supaya menjadi seperti Allah. Lalu masuklah kekacauan, kebingungan dan kematian. Sekarang bukannya memandang sepenuhnya pada Allah, dan mengizinkan kuasa-Nya serta pilihan-Nya menjadi pilihan mereka; Adam dan Hawa memilih untuk mengambil keputusan sendiri, mempergunakan kuasa yang mereka miliki, dan membuat Allah menjadi semacam jin yang akan mereka panggil jika mereka membutuhkan.

Pada awalnya seluruh ciptaan Allah dirancang supaya dapat dinikmati manusia. Dalam Kejadian 1:27-30, Allah menyerahkan kunci ciptaan-Nya pada manusia:

**27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.**

**28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."**

**29 Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.**

**30 Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian.**

Seluruh ciptaan menjadi bagian kita. Segala sesuatu yang diciptakan Allah, Ia membuatnya supaya dapat kita nikmati. Dia hanya membuat satu perkecualian kecil, dan maksudnya adalah untuk kebaikan kita, dan bukan untuk kepentingan-Nya. Hanya ada satu pohon yang tidak boleh dijamah manusia. Tentu saja pada akhirnya Hawa mendengarkan suara orang asing, diikuti Adam, lalu manusia jatuh ke dalam jerat dosa. Apa akibatnya? *Kekuasaan manusia diambil, karena ia bukan lagi citra yang taat.* Sekarang manusia memiliki pilihan yaitu hidup menurut keputusannya sendiri atau taat pada Allah. Kecenderungannya sekarang sejak saat itu adalah manusia mencoba melakukan segala sesuatu dengan kekuatannya sendiri padahal Allah ingin mengaruniakannya secara supernatural. Bahkan alam semesta yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan manusia kini menjadi musuh manusia. Karena kuasa Allah, yang sejak semula menciptakannya dan mempertahankan keberadaan alam semesta, kini tidak lagi menjadi sumber kekuatan. Kita membaca dalam Kejadian 3:16-19:

**16 Firman-Nya kepada perempuan itu: "Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu; namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu."**

**17 Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu:**

**18 semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu;**

**19 dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu."**

Bukan hanya kuasa itu saja yang lenyap. Tanah yang dirancang Allah untuk menghasikan buah untuk manusia kini menjadi musuhnya. Kesombongan manusia, kebanggaannya, mengakibatkan timbulnya perlawanan, padahal dulu tanah adalah sahabat manusia. Sekarang akan timbul perang dan manusia harus memilih akankah dia berperang dengan kekuatannya sendiri, atau meminta bantuan Allah, dan menjadi citra yang sejati seperti pada rencana awal

Allah. Ketika dosa semakin besar, maka konflik ini semakin keras. Karena itulah Allah berurusan dengan Kain dalam Kejadian 4:10-12:

**10 Firman-Nya: "Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah.**

**11 Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu.**

**12 Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu;**

Alam telah berbalik melawan manusia. Setelah manusia jatuh dalam dosa, kekuatan alam semesta yang semula menjadi kawan manusia akhirnya menjadi lawan manusia. Sejak saat itu manusia mulai menghancurkan dirinya. Sampai pada suatu saat, Allah harus menghapuskan semua ciptaannya, kecuali satu keluarga lalu mulai kembali dari awal. Tapi tidak tampak kemajuan yang berarti.

Di balik semuanya itu Allah mempunyai sebuah rencana. Rencana yang luar biasa. Ia menginginkan manusia menyadari bahwa mereka tidak mampu melawan dosa dengan kekuatannya sendiri. Ia ingin supaya manusia mengizinkan kuasa supernatural Allah memampukannya untuk melakukan tujuan penciptaan yang semula. Ia ingin supaya manusia dapat kembali masuk dalam hadirat Allah, supaya mereka mengizinkan kuasa Allah mengalir dalam hidup mereka, *sampai citra itu pulih sepenuhnya*. Ketika citra itu pulih, rencana Allah selanjutnya melalui penginjilan adalah memulihkan manusia setahap demi setahap sampai dia kembali menjadi citra Allah. Orang-orang yang tidak percaya akan melihat mereka yang sudah dipulihkan, *mereka yang tidak percaya akan melihat citra Allah, dan akan menginginkan pemulihan itu terjadi dalam diri mereka juga*.

Kuncinya adalah bagaimana cara membuat citra itu tampak jelas supaya manusia berhenti berusaha dengan kekuatannya sendiri. Dia harus berhenti meniru Allah dan membiarkan Allah bekerja secara supernatural untuk melakukan apa yang tidak mampu dilakukannya secara manusiawi. Inilah yang disebut "anugerah". Inilah yang menjadi tujuan Allah ketika Ia menciptakan manusia pertama kali. Alam semesta milik Allah tempat manusia kepunyaan-Nya, dimana kuasa-Nya bekerja melalui citra yang taat. Karenanya, sepanjang Perjanjian Lama kita melihat bahwa orang-orang pilihan Allah dapat menubuatkan proses pemulihan itu. Allah bahkan mengizinkan orang-orang tertentu mengalami proses itu, ketika Ia mengizinkan bangsa Israel mengalir dalam kuasa Allah saat mereka mengizinkan-Nya bekerja, *dimana Tuhan melakukan hal-hal yang tidak dapat mereka lakukan*. Sebagai bangsa, mereka melihat potret yang akan dialami manusia di generasi mendatang secara pribadi, anugerah.

Perhatikanlah kemajuan penyingkapan yang terjadi.

1. **Proses penuaan adalah demonstrasi prinsip kelemahan.**

Sekarang manusia lahir kemudian mati. Dengarkanlah jeritan manusia saat realitas kelemahan ini masuk. Saudara yang kekasih, jika Anda masih muda, jangan meremehkan akibat proses penuaan. Ketika tubuh menua, masuk pula keputusan dan perasaan patah semangat. Manusia yang hidup dengan tidak mengandalkan Allah ketika mulai menua akan menyadari bahwa mereka membutuhkan kekuatan dari luar diri mereka. Dengarlah jeritan mereka meminta anugerah:

**Mazmur 71:9**

**Janganlah membuang aku pada masa tuaku, janganlah meninggalkan aku apabila kekuatanku habis.**

**Mazmur 71:18**

juga sampai masa tuaku dan putih rambutku, ya Allah, janganlah meninggalkan aku, supaya aku memberitakan kuasa-Mu kepada angkatan ini, keperkasaan-Mu kepada semua orang yang akan datang.

Mazmur 90:10

Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap.

2. Perang antar negara dan krisis nasional mendemonstrasikan kebenaran bahwa hanya Allah saja yang sanggup bertindak sebagai pelepas. Ia harus menjadi kekuatan nasional. Ini adalah kebenaran korporat yang bersumber dari kumpulan iman pribadi. Bacalah penjelasan Alkitab:

Keluaran 13:3

Lalu berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Peringatilah hari ini, sebab pada hari ini kamu keluar dari Mesir, dari rumah perbudakan; karena dengan kekuatan tangan-Nya TUHAN telah membawa kamu keluar dari sana.

Keluaran 13:14

Dan apabila anakmu akan bertanya kepadamu di kemudian hari: Apakah artinya itu? maka haruslah engkau berkata kepadanya: Dengan kekuatan tangan-Nya TUHAN telah membawa kita keluar dari Mesir, dari rumah perbudakan.

2 Samuel 22:18

Ia melepaskan aku dari musuhku yang gagah, dari pada orang-orang yang membenci aku, karena mereka terlalu kuat bagiku.

2 Samuel 22:33

Allah, Dialah yang menjadi tempat pengungsianku yang kuat dan membuat jalanku rata;

3. Pemimpin umat Allah dan Firman Allah menjelaskan prinsip tentang mengubah kelemahan menjadi kekuatan. Mereka menunjukkan hubungan antara mencari Allah secara pribadi dengan menemukan kekuatan di baliknya.

Keluaran 15:2

TUHAN itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku.

Ulangan 31:6

Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau."

1 Tawarikh 16:11

Carilah TUHAN dan kekuatan-Nya, carilah wajah-Nya selalu!

2 Tawarikh 16:9

Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia.

4. Daud bercerita di sepanjang Mazmur bagaimana ia mengalami proses ini secara pribadi. Ia memulai dengan menjerit pada Allah supaya Ia mengaruniakan kekuatan untuk menjawab setiap permohonan dan doanya.

Mazmur 18:2

Ya TUHAN, bukit batuku, kubu pertahanananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku!

Mazmur 18:32

Allah, Dialah yang mengikat pinggangku dengan keperkasaan dan membuat

**jalanku rata;**

**Mazmur 27:1**

**TUHAN adalah teranku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut? TUHAN adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar?**

**Mazmur 33:16**

**Seorang raja tidak akan selamat oleh besarnya kuasa; seorang pahlawan tidak akan tertolong oleh besarnya kekuatan.**

**Mazmur 73:26**

**Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selama-lamanya.**

5. **Allah memakai proses itu untuk mengubah kelemahan menjadi berkat jika hal ini menyebabkan manusia mencari kekuatan-Nya. Ia menunjukkan bahwa sukses sering mengantar orang pada kekalahan, dan kekalahan sering mengantar orang pada Allah.**

**Ulangan 6:10–12**

**10 Maka apabila TUHAN, Allahmu, telah membawa engkau masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, yakni Abraham, Ishak dan Yakub, untuk memberikannya kepadamu--kota-kota yang besar dan baik, yang tidak kaudirikan;**

**11 rumah-rumah, penuh berisi berbagai-bagai barang baik, yang tidak kauisi; sumur-sumur yang tidak kaugali; kebun-kebun anggur dan kebun-kebun zaitun, yang tidak kautanami--dan apabila engkau sudah makan dan menjadi kenyang,**

**12 maka berhati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan TUHAN, yang telah membawa kamu keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan.**

**Yesaya 35:3**

**Kuatkanlah tangan yang lemah lesu dan teguhkanlah lutut yang goyah.**

**Yesaya 40:29–31**

**29 Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.**

**30 Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung,**

**31 tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.**

## **Rupa Anugerah**

Lalu datanglah Yesus. Allah sendiri dalam rupa manusia datang ke bumi dalam kelembutan dan kelemahan. Suatu hari nanti, Ia akan kembali dalam kuasa dan kemuliaan. Tetapi pada awalnya, Dia harus mendemonstrasikan konsep dasar dari anugerah. Allah menjadi hamba, supaya manusia dapat menjadi raja. Allah datang untuk melayani, supaya manusia dapat diselamatkan. Dia yang tidak berdosa datang dalam penundukan penuh pada kehendak Bapa-Nya sehingga Dia dapat mendemonstrasikan bahwa citra itu dapat dipulihkan. Yaitu ketika Roh Allah berdiam dalam dirinya, *manusia dapat kembali taat pada sumber citra dan menjadi pelita Cahaya Allah yang bersinar, sampai orang lain, ketika melihat Cahaya itu,*

*akan kembali pada Bapa.*

Itulah mengapa Yesus berkata dalam:

**Yohanes 5:19**

**Maka Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak.**

**Yohanes 5:30**

**Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku.**

**Yohanes 8:28**

**Maka kata Yesus: "Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri,**

Paulus berbicara tentang Sang Juruslamat, berkata begini:

**2 Korintus 13:3**

**Karena kamu ingin suatu bukti, bahwa Kristus berkata-kata dengan perantaraan aku, dan Ia tidak lemah terhadap kamu, melainkan berkuasa di tengah-tengah kamu.**

**2 Korintus 13:4**

**Karena sekalipun Ia telah disalibkan oleh karena kelemahan, namun Ia hidup karena kuasa Allah. Memang kami adalah lemah di dalam Dia, tetapi kami akan hidup bersama-sama dengan Dia untuk kamu karena kuasa Allah.**

Lalu Paulus membuat analogi ini:

**1 Korintus 1:25**

**Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya daripada manusia dan yang lemah dari Allah lebih kuat daripada manusia.**

**1 Korintus 1:27**

**Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat,**

Lalu ia memberi ilustrasi melalui pengalaman pribadinya:

**2 Korintus 10:10**

**Sebab, kata orang, surat-suratnya memang tegas dan keras, tetapi bila berhadapan muka sikapnya lemah dan perkataan-perkataannya tidak berarti.**

**2 Korintus 12:9**

**Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.**

**2 Korintus 12:10**

**Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat.**

Sambil menarik kesimpulan ini:

**Efesus 6:10**

**Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.**

Sambil melihat ke belakang, penulis surat Ibrani membuat pengamatan ini tentang pahlawan-pahlawan iman yang tertulis dalam Ibrani 11:

### **Ibrani 11:34**

**(Mereka) memadamkan api yang dahsyat. Mereka telah luput dari mata pedang, telah beroleh kekuatan dalam kelemahan,**

Saudara yang kekasih, Alkitab adalah satu buku yang utuh. Pesan-pesannya tidak berubah. Manusia masuk dan mencampuri rencana Allah. Allah membuat rencana alternatif dalam hati-Nya bahkan sebelum dasar dunia diletakkan. Inilah yang disebut “anugerah”. Anugerah membutuhkan satu hal supaya dapat bekerja. Yaitu supaya manusia menjadi sebuah citra, bayangan yang mencerminkan kehendak pencipta-Nya. Jadi, ketika manusia mengizinkan Allah menjadi sumber, maka kuasa ini akan mengalir dan membuat manusia sukses, bersukacita dan mengalami damai sejahtera dalam kehidupannya. Ketika manusia menyimpang dari perannya sebagai penerima atau sebuah citra, Allah akan membiarkan dia menjadi allah bagi dirinya sendiri sampai ia menjumpai kebuntuan dalam masalah, lalu memohon pada Allah untuk menguatkannya kembali dalam penyerahan total. Setiap kali ia memohon, kasih Allah kembali mengambil alih dan manusia itu dipulihkan kembali.

Anugerah ini didemonstrasikan pada bangsa Israel, dan secara pribadi pada setiap orang yang dipakai Allah pada lembar-lembar sejarah untuk menunjukkan kemurahan-Nya. Tapi pada suatu titik, Ia mengetahui bahwa manusia mesti melihat citra itu secara langsung dan Ia harus membayar harganya supaya citra itu dapat tinggal dalam diri umat-Nya dan tidak pernah lagi meninggalkan mereka.

Karenanya Allah turun ke dunia. Selama 33 tahun, Dia *selalu melakukan hal-hal yang menyenangkan Bapa-Nya*. Apa yang dikatakan Bapa, Ia katakan. Apa yang dilakukan Bapa, Ia lakukan. Ia tidak lebih dari citra Bapa-Nya, penuh kemurahan dan kebenaran. Kebenaran tidak pernah berubah. Anugerah tidak pernah gagal. Lalu Ia mengalahkan maut, kembali pada Bapa-Nya, dan sekarang duduk di sebelah kanan-Nya supaya *kapanpun kita gagal menjadi citra yang seharusnya, Ia menjadi perantara bagi kita. Bapa mengampuni kita, lalu kita dapat kembali menjadi agen anugerah kembali*.

Kuncinya selalu kelemahan. Jadi selama kita berpikir kita mampu, kita tidak akan dapat menerimanya. Jika kita memiliki satu ons kesombongan rohani, kita akan menghambat aliran Roh-Nya dan menolak memberi Dia kesempatan untuk memberi anugerah yang lebih besar lagi. Seperti yang dikatakan Paulus, proses hidup kekristenan kita ternasuk menikmati apa yang disebut kelemahan, perasaan malu, tekanan, penganiayaan, dan keadaan kritis. Benar-benar sekumpulan hal yang aneh untuk dirayakan. Lihatlah arti kata-kata ini:

1. **Kelemahan** *astheneia* {as – then’ – I – ah}

Kata ini terjemahan bebasnya adalah “kelemahan secara fisik yang disebabkan penyakit atau cacat tubuh”. Kita rela menghabiskan banyak uang, waktu, bahkan menaikkan doa-doa khusus supaya hal-hal ini tidak menimpa kita. Rapuhnya kesehatanlah yang membuat kegiatan sehari-hari menjadi sulit dilakukan. Paulus berkata, “Itu bagus. Ketika aku lemah, Ia kuat di dalamku.”

2. **Perasaan malu** *hubris* {hoo’ – bris}

Kata ini berarti kejadian negatif yang menimpa kita yang disebabkan oleh kekerasan dan penghinaan. Ini adalah sukacita ketika kita dicaci maki, disalah mengerti, dan menjadi objek kekerasan yang salah alamat. Ini adalah hal yang aneh untuk disyukuri. Mengapa hal-hal ini berguna? Karena seperti penyakit secara fisik, keadaan ini membawa Saudara pada keadaan tidak memiliki apa-apa. Tidak ada yang dapat Saudara lakukan dalam realita fisik. Hanya respons ilahi yang dapat

menanggapinya dengan benar. Seperti yang dikatakan Yesus:

**1 Petrus 2 : 21–24**

**21 Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya.**

**22 Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya.**

**23 Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil.**

**24 Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.**

3. **Tekanan** *anagke {an – ang – kay’}*

1. Kondisi yang dipengaruhi oleh situasi, hukum yang semena-mena, atau keadaan yang ada di luar kontrol manusia.

2. Kekacauan, keputusan, kesulitan.

Ini adalah gambaran keadaan yang di luar kendali manusia. Paulus kapalnya terdampar. Hidupnya di ujung tanduk. Paulus bersuka cita. Kondisi sulit, memberinya kesempatan untuk mengalami anugerah.

4. **Penganiayaan** *diogmos {dee – oque – mos’}*

Perlakuan yang tidak adil yang mesti Saudara alami ketika Saudara berdiri di atas iman Anda dan dunia memakainya untuk melawanmu. Contoh penganiayaan adalah ketika Paulus dipenjarakan. Ia bersuka cita di dalamnya. Ia berkata yang hilang diselamatkan, dan saudara-saudara seiman dikuatkan. Ia menyebutnya “anugerah”.

5. **Keadaan kritis** *stenochoria {sten – okh – o – ree’ – ah}*

Jalan yang sempit. Situasi yang sulit. Ini adalah kata yang dipakai untuk melukiskan kondisi hidup yang terkepung oleh masalah dan kesulitan. Ini adalah akibat terakhir dari keempat situasi di atas. Tanpa jalan keluar. Contohnya Yesus di atas Kalvari. Kecuali Allah mempunyai maksud yang lebih tinggi, segalanya berakhir di sana. Yesus mati. Tetapi kejadian itu tidak berhenti di sana. Dari Tahta-Nya di tempat yang Maha Tinggi, Allah ingin menyingkapkan potret anugerah secara langsung. Allah menjadi lemah demi kepentingan kita. Kelemahan-Nya membawa-Nya pada salib, supaya kita mendapat mahkota.

Sekarang, Saudara yang kekasih, pandanglah hidup Paulus. Bukan hanya duri; tetapi hidupnya. Dia menggambarkan kehidupan Kristiani yang berserah penuh dalam karunia dengan cara ini:

**2 Korintus 11: 24-27**

**24 Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan, 25 tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari dengan batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut.**

**26 Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu.**

**27 Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat; kerap kali aku tidak tidur; aku lapar dan dahaga; kerap kali aku berpuasa, kedinginan dan tanpa pakaian.**

Ketika Saudara meminta anugerah-Nya mengalir dalam hidupmu, *apakah Saudara benar-*

*benar bermaksud begitu? Apakah Anda bersedia jika Allah melukis pada kanvas hidupmu sebuah potret, sampai Saudara benar-benar lemah, sehingga Dia dapat menunjukkan kekuatan-Nya kepada Anda? Atau Saudara akan membatasi pekerjaan Allah? Ini adalah hak Anda. Anda dapat melukis sesuka Anda.*

Yang menjadi masalah adalah: ketika *Anda membatasi Allah*, Anda membatasi karunia Allah yang mengalir. Kelemahanlah kuncinya. Allah punya bermacam cara ke sana. Karunia. Ada satu syarat untuk mendapatkannya: yaitu kelemahan. Jadi kita berada dalam suatu siklus. Saat kita memulai perjalanan kita, mencari anugerah Allah supaya mengalir dalam diri kita agar kita dapat menjadi saksi bagi dunia ini, jangan pernah lupa untuk meminta anugerah Allah untuk membuat kita lemah. Meminta Allah membuat kita lemah berarti meminta-Nya mengangkat segala sesuatu yang kita banggakan.

Dalam beberapa minggu terakhir, Allah telah mengizinkan karunia itu mengalir dalam hidup saya ketika hal-hal yang membuat saya lemah datang, sehingga saya menjadi tergantung kepada-Nya. Respons pertama saya adalah meminta Allah mengangkat masalah tersebut dan mengembalikan kekuatan saya. Lalu Dia berkata dengan lembut melalui Firman-Nya: “Anak-Ku, anugerah-Ku cukup bagimu. Bagaimana engkau dapat mengajar orang lain karunia dalam kelemahan jika engkau meminta pelepasan setiap saat Aku membuatmu lemah? Diamlah. Biarkan Aku menjadi kekuatanmu.” Betapa setianya Dia.

Saudara yang kekasih, apakah Saudara berada dalam situasi seperti ini sekarang? Apakah kesulitan hidup mengepungmu dan menghabiskan kekuatanmu? Apakah Saudara merasa lelah dan kehilangan semangat untuk menang? Saudara yang kekasih, *bahkan orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung. Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN (yang membiarkan kuasa Allah bekerja) mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya ...* Bagaimana mungkin? Inilah yang disebut anugerah. Inilah hal supernatural yang ingin dilakukan-Nya atasmu yaitu segala sesuatu yang tidak mampu kau lakukan secara manusiawi. Saudara memiliki dua pilihan: Saudara dapat menyesali kelemahanmu dan memohon pelepasan, atau Saudara dapat menyerahkan diri pada Seniman Surgawi yang akan melukis sesuatu yang baru dalam hidupmu, yaitu citra Diri-Nya sendiri yang lebih kental di sana. Apa yang akan Saudara minta pada-Nya? Kelepasan dari badai? Atau Karunia untuk melalui badai?

Saudara yang memutuskan. Pilihannya adalah milik Anda.

Oh, ya satu lagi.

Ada kemungkinan Dia akan memberi apa yang Saudara minta.

### Tantangan untuk Pendalaman Alkitab

1. Pakailah kata-kata kunci dalam 2 Korintus 12:10 di uraian sebelumnya (kelemahan, perasaan malu, dsb) dan carilah referensi silang dari kata-kata kunci tersebut dalam Alkitab memakai konkordansi. Kesimpulan apa yang Saudara temukan? Ubahlah kata-kata kunci tersebut dalam istilah-istilah yang umum dipakai sekarang! (Contoh: kelemahan=penyakit). Sekarang carilah tokoh-tokoh lain dalam Alkitab yang mengalami masalah yang sama. Bagaimana reaksi mereka?
2. Bagaimana kutuk atas tanah yang merupakan akibat dosa Adam jika dihubungkan dengan tekanan dalam pekerjaan sekarang? Apakah Allah memakai pekerjaanmu untuk membuat Saudara menjadi lemah, sehingga Ia dapat memberikan anugerah ekstra kepada Saudara? Bagaimana respons Saudara? Selidikilah kata-kata kunci

berikut ini dalam Mazmur: “kekuatan, kuasa, lemah, dan kelemahan.“ Bagaimana bunyi ayat-ayat itu dan pemikiran apa yang nampak di dalamnya?

#### Tantangan untuk Praktek Selanjutnya

1. Tuliskan kembali kata-kata kunci di uraian sebelumnya (kelemahan, perasaan malu, dsb) lalu praktekkan dalam kehidupan Saudara. Apa saja yang dipakai Allah dalam hidup Saudara untuk membuat Saudara bergantung pada-Nya? Bagaimana respons Saudara? Apakah pengetahuan bahwa lebih berguna meminta anugerah untuk melalui masalah supaya karakter Saudara menjadi lebih serupa dengan Kristus daripada memohon untuk melepaskan diri dari masalah, akan menciptakan reaksi yang berbeda dari Saudara? Mungkinkah untuk mengetahui hal tersebut? Dapatkah Saudara mengutip ayat dalam Alkitab untuk membuktikan jawaban Saudara?
2. Bagaimana cara Saudara mendoakan orang-orang yang Saudara kasih yang menjadi lemah karena terpengaruh situasi dan kondisi? Apakah Saudara berdoa supaya Allah mengaruniakan anugerah pada mereka? Ataupun Saudara berdoa supaya Allah memecahkan masalah mereka yang tampak di permukaan? Bagaimana cara Yesus berdoa di Taman Getsemani? Bagaimana pola doa itu mengubah kita? Bagaimanakah pelajaran ini membantu Saudara dalam berdoa?

#### Tantangan untuk Menghafalkan dan Merenungkan Ayat

**Hafalkanlah Yesaya 40:29.** Kepada siapakah Allah memberi kekuatan? Apa artinya hal ini bagi Saudara? Apakah menantikan Tuhan sama artinya dengan menunggu Dia untuk bertindak sesuai kehendak-Nya dalam kelemahanmu? Apakah arti “berlari dan tidak menjadi lesu”?

**Hafalkanlah 2 Korintus 12:9.** Bagaimanakah kuasa Allah menjadi sempurna? Apakah Saudara “bermegah” dalam kelemahanmu ataupun Saudara tertekan karenanya? Mintalah pada Allah untuk merubah hatimu ketika Saudara merenungkan ayat ini dalam minggu ini.

© Russell Kelfer, 10602 Mossbank, San Antonio, TX 78230

Judul asli: *The Grace of Weakness*

Alih bahasa: Ikha Iustitia - [www.unitedfool.com](http://www.unitedfool.com)

Materi ini diterjemahkan dengan seijin penulis

Jika Saudara memiliki pertanyaan atau saran berkaitan dengan materi ini kirimkan ke [info@unitedfool.com](mailto:info@unitedfool.com)